

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS IV SDN 021 SAMARINDA UTARA

Nurul Hikmah
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
nhikmah923@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan Mengetahui Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN 021 Samarinda Utara. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan di SDN 021 Samarinda Utara tepatnya di kelas IV yang berjumlah 17 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas guru dan siswa ketika proses pembelajaran, tes tertulis, dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus dan tiap siklus terdiri dari dua pertemuan, masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Berdasarkan data pengamatan yang diperoleh pada setiap siklus, dapat dilihat hasil belajar siswa meningkat dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dari prasiklus sebesar 41,2% dengan nilai rata-rata 50,29 selanjutnya meningkat pada siklus I sebesar 76,47% dengan nilai rata-rata 70,58. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan 88,23% dengan nilai rata-rata siswa 80,58. Dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar, hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan pada setiap siklusnya. Persentase pada prasiklus yaitu 49,99%. Selanjutnya siklus I yaitu 72,05%, persentase pada siklus II yaitu 85,29%. Kesimpulan dalam penelitian ini dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa Kelas IV SDN 021 Samarinda Utara.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran, Snowball Throwing

ABSTRACT

This study aims to know to know the Improvement of Learning Outcomes About Style Through Model Learning Snowball Throwing In Students Class IV SDN 021 North Samarinda. The type of this research is Classroom Action Research (PTK), which is implemented in SDN 021 North Samarinda precisely in class IV which amounts to 17 students. Data collection techniques used in this study is the observation sheet of teacher and student activity when the learning process, written test, documentation. The study was conducted with two cycles and each cycle consisted of two meetings, each cycle consisting of four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. Based on the observation data obtained in each cycle, can be seen the student learning outcomes increase well. The results showed that through the model of learning Snowball Throwing can improve student learning outcomes. Improvement of student learning outcomes from prasiklus of 41.2% with an average value of 50.29 subsequently increased in the first cycle of 76.47% with an average value of 70.58. Then on the second cycle has increased 88.23% with an average student 80.58. By applying the Snowball Throwing learning model can increase student activity in teaching and learning process, this can be seen with the increase in each cycle. The percentage in prasiklus is 49.99%. Next cycle I is 72.05%, the percentage in cycle II is 85.29%. The conclusion in this research by using Snowball Throwing learning model can improve learning result and student activity of Class IV SDN 021 North Samarinda.

Keywords: Learning outcomes, Snowball Throwing

1. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga formal yang melaksanakan pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas siswa di sekolah SDN 021 Samarinda Utara. Belajar secara umum dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungannya. Proses perubahan perilaku ini tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi ada yang sengaja direncanakan dan ada yang dengan sendirinya terjadi karena proses kematangan. Proses yang sengaja direncanakan agar terjadi perubahan perilaku ini disebut dengan proses belajar. Proses ini merupakan suatu aktivitas psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan perilaku ini merupakan hasil belajar yang mencakup ranah kognitif, ranah efektif dan ranah psikomotorik.

Proses kegiatan belajar mengajar di sekolah-sekolah khususnya di dalam kelas merupakan suatu proses kegiatan yang berlangsung rutin dan terus menerus dilakukan antara guru bersama-sama anak didik. Sehingga dapat menghasilkan tujuan pendidikan yaitu mengantarkan menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SDN 021 Samarinda Utara saat peneliti observasi dalam menyampaikan pembelajaran jarang dijumpai guru merencanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*, sehingga kompetensi yang diharapkan kurang mencapai target. Maka peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar

siswa kelas IV SDN 021 Samarinda Utara. Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan khususnya untuk memacu penguasaan Ilmu Pengetahuan Alam perlu disempurnakan dan ditingkatkan pengajaran Ilmu Pengetahuan.

Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan siswa di sekolah adalah dengan cara melalui perbaikan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemegang peran utama. Guru yang berkompeten akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Dalam penyampaian suatu materi guru akan menggunakan model pembelajaran yang diyakini mampu menunjang untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan hasil identifikasi masalah belajar siswa pada pembelajaran IPA masih terdapat nilai yang dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sehingga apa yang diinginkan dalam tujuan pembelajaran tersebut tidak tercapai. Hal ini disebabkan pada saat proses pembelajaran siswa kurang perhatian, kurang aktif terlibat dalam pembelajaran. Seharusnya guru membimbing siswa terlebih dahulu dengan memberikan latihan-latihan yang dapat mengaktifkan seluruh siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN 021 Samarinda Utara?

Tujuan penelitian adalah Mengetahui Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN 021 Samarinda Utara.

Menurut Ali (2010 : 14) secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Sedangkan Menurut Hanafiah (2009 : 18-19) belajar memiliki prinsip – prinsip dasar, yaitu belajar berlangsung seumur hidup, belajar berlangsung dengan guru ataupun tanpa guru, belajar merupakan bagian dari perkembangan, belajar mencakup semua aspek kehidupan yang penuh makna, kegiatan belajar berlangsung pada setiap tempat dan waktu. Selanjutnya, Susanto (2013:5) menyatakan hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Kemudian Fowler (Haryanto, 2004:2) bahwa IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen. Sedangkan menurut Asy'ari (2006:7) IPA adalah pengetahuan manusia tentang alam yang diperoleh dengan cara yang terkontrol. Kemudian Komulasari (2010 : 57) berpendapat bahwa Model pembelajaran pada dasarnya

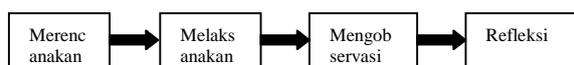
merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Menurut Soekamto (dalam Nurulwati, 2000: 10) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Hal ini berarti model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar. Hamid (2012: 230) mengungkapkan bahwa model *Snowball Throwing* adalah suatu permainan melempar bola salju sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Pembelajaran dengan menggunakan *Snowball Throwing* dapat menciptakan rasa kebersamaan dalam kelompok baik antar anggota kelompok maupun dengan anggota kelompok lain. Sedangkan peran guru hanya memberi pengarahan dan tuntunan saja, selebihnya siswa yang bekerja menyelesaikannya. Menurut Suprijono (2012: 128) Langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran *snowball throwing* (a) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan, (b) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi, (c) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya, (d) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok, (e) Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama \pm 15 menit, (f) Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian, (g) Evaluasi, (h) Penutup. Materi IPA dalam penelitian ini adalah tentang Gaya. Gaya adalah gerakan mendorong atau menarik yang menyebabkan bergerak. Gaya terhadap suatu benda dapat mengakibatkan benda bergerak, berubah bentuk, dan berubah arah. Gaya dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu gaya gravitasi, gaya gesek dan gaya magnet.

2. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas yang dalam bahasa Inggris biasa disebut *Classroom Action Research*

(CAR) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktek pembelajaran di kelas. Menurut Aliem (2012 : 8), penelitian tindakan kelas merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas untuk memperbaiki praktek dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses sehingga hasil belajar pun menjadi lebih baik. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang terdiri dari kegiatan perencanaan, tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi. Adapun bagan penelitian tindakan kelas tampak pada Gambar : Desain PTK (Dantes, 2012:137)



Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV B di SDN 021 Samarinda Utara berjumlah 17 siswa (laki-laki 9 siswa dan perempuan 8 siswa) serta guru kelas.

Tempat dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan Penelitian bertempat di SDN 021 Samarinda Utara dan penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan 2 siklus masing-masing siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan. Secara rinci prosedur pelaksanaan rancangan penelitian tindakan kelas untuk setiap siklus dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Siklus Pertama

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan terhadap pembelajaran IPA melalui model pembelajaran *snowball throwing* .

Rencana tindakan yang disusun mencakup hal-hal sebagai berikut :

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* .
- 2) Membuat lembar observasi.
- 3) Menyiapkan media pembelajaran diantaranya ,bola kecil, roda kecil, magnet, paku atau besi, buku dan lembar soal.
- 4) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

b. Pelaksanaan

1) Siklus Pertama Pertemuan Pertama

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru. Guru kelas bertindak sebagai observator. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan materi tentang gaya.
- 2) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang telah diajarkan.
- 3) Guru membagikan lembar soal dan memerintahkan siswa untuk mengerjakan soal-soal.

- 4) Guru memberikan pujian kepada siswa yang berprestasi dan bimbingan kepada siswa yang kurang menguasai.
- 5) Guru bersama siswa membahas soal-soal
- 6) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Siklus Pertama Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua merupakan akhir dari siklus pertama, setelah siswa belajar tentang gaya selama satu pertemuan, maka dalam pertemuan ini diadakan tes tertulis. Pada saat tes berlangsung, siswa tidak diperbolehkan bekerja sama. Hasil tes dikumpulkan kemudian guru bersama siswa membahas soal tes tersebut bersama-sama. Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang masih belum mengerti dengan materi yang telah diajarkan dengan cara meminta siswa tersebut mengerjakan soal di depan kelas dengan bantuan guru.

c. Observasi (Pengamatan)

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengumpulkan data aktivitas pembelajaran, baik data pembelajaran guru atau peneliti maupun aktivitas pembelajaran siswa.

d. Refleksi

Hasil yang diperoleh pada tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis sehingga memperoleh hasil refleksi kegiatan yang telah dilakukan. Hasil analisis data yang dilaksanakan dalam tahap ini akan digunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus selanjutnya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes tertulis, observasi dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap siklus dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis setiap akhir siklus. Analisis dapat dilihat dari data berikut ini:

1. Rata-rata

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata, rata – rata digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam satu kelas dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, rata –rata dirumuskan menurut Arikunto (2010 : 264) sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

$$\bar{X} = \text{Nilai rata-rata}$$

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

2. Persentase

Untuk mengetahui ketuntasan belajar maka menggunakan Persentase yang menggambarkan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II dan ke siklus III dengan menggunakan

rumus menurut (Sudijono, 2009 :43):

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

f = Jumlah skor siswa

N = Jumlah siswa

Seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai nilai rata-rata 70 atau 75%. Dari rumus di atas, maka akan diperoleh presentase ketuntasan kelas yang diamati. Sehingga akan diketahui peningkatan yang dicapai dari penelitian yang dilakukan.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan digunakan untuk mengetahui Untuk Mengetahui Peningkatan Hasil Belajar IPA setelah Penerapan Model pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Siswa Kelas IV SDN 021 Samarinda Utara. Untuk mengukur keberhasilan tiap-tiap siklus dalam penelitian tindakan kelas ini, pencapaian nilai 70 berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Keberhasilan belajar diukur apabila setiap siswa telah mencapai 70 maka dikatakan berhasil atau tuntas.

Penguasaan IPA siswa dilihat dari nilai tes hasil belajar siswa, indikator yang dijadikan tolak

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 021 Samarinda Utara. Siswa yang dikenakan tindakan adalah kelas IV B yang berjumlah 17 siswa.

Adapun hasil penelitian pada setiap siklus adalah sebagai berikut :

Tabel Data Hasil Belajar Siswa (Prasiklus)

Prestasi Siswa	Prasiklus	
	Jumlah Siswa	Kategori
Nilai < 70	10	Tidak Tuntas Belajar
Nilai > 70	7	Tuntas Belajar
Jumlah	17	

Tabel Data Hasil Belajar Siswa (Siklus I)

Prestasi Siswa	Siklus I Pertemuan I	
	Jumlah Siswa	Kategori
Nilai < 70	6	Tidak Tuntas Belajar
Nilai > 70	11	Tuntas Belajar
Jumlah	17	

Tabel Data Proses Pembelajaran Siswa (Prasiklus)

Aspek	Siklus I Pertemuan I
Nilai <	

ukur dalam menyatakan bahwa pembelajaran ini berhasil meningkatkan persentase nilai tes belajar untuk setiap siklus, dengan acuan nilai menurut menurut Sudijono (2011 : 35) sebagai berikut :

Tabel. 3.1. Kriteria Hasil Belajar Siswa

Rata-rata Nilai	Nilai Huruf	Kriteria
80 ke atas	A	Baik Sekali
66-79	B	Baik
60-65	C	Cukup
46-59	D	Kurang
45 ke bawah	E	Gagal

Indikator yang menjadi tolak ukur dalam menyatakan bahwa pembelajaran yang berlangsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa tiap siklus, jika persentase peningkatan hasil lebih dari persentase peningkatan siklus sebelumnya. Bila dilihat dari nilai tes hasil belajar yang diadakan pada siklus sebelumnya dibandingkan dengan nilai dasar maka adanya peningkatan tiap siklus.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

	Jumlah Siswa	Presentase
Perhatian	8	47,05%
Keaktifan	7	41,17%
Kerjasama	9	52,94%
Pemahaman	10	58,82%
Rata – Rata Tiap Siklus		49,99%

Tabel Data Proses Pembelajaran Siswa (Siklus I)

Aspek	Siklus I Pertemuan I	
	Jumlah Siswa	Presentase
Perhatian	11	64,70%
Keaktifan	12	70,58%
Kerjasama	11	64,70%
Pemahaman	15	88,23%
Rata – Rata Tiap Siklus		72,05%

Tabel Data Hasil Belajar Siswa (Siklus II)

Prestasi Siswa	Siklus II	
	Jumlah Siswa	Kategori
Nilai <	2	Tidak

70		Tuntas Belajar
Nilai > 70	15	Tuntas Belajar
Jumlah	17	

Tabel 4.4 Data Hasil Observasi Siswa (Siklus II)

Aspek	Siklus II Pertemuan I	
	Jumlah Siswa	Presentase
Perhatian	13	76,47%
Keaktifan	15	88,23%
Kerjasama	14	82,35%
Pemahaman	16	94,11%
Rata – Rata Tiap Siklus		85,29%

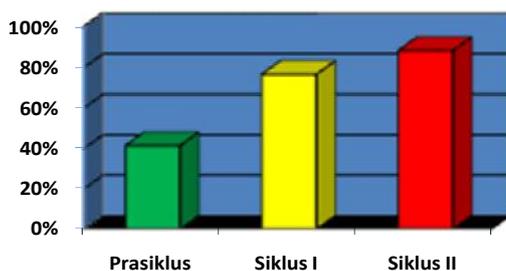
Tabel Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Data peningkatan hasil belajar siswa

Aspek	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Siswa	P (%)	Jumlah Siswa	P (%)	Jumlah Siswa	P (%)
Perhatian	8	47,05%	11	64,70%	13	76,47%
Keaktifan	7	41,17%	12	70,58%	15	88,23%
Kerjasama	9	52,94%	11	64,70%	14	82,35%
emahaman	10	58,82%	15	88,23%	16	94,11%
Persentase Rata – rata Keseluruhan		49,99%		72,05%		85,29%

Keterangan : TT = Tidak Tuntas
T = Tuntas

Grafik Peningkatan Hasil Belajar Atau Ketuntasan Belajar Siswa Secara Klasikal



Berdasarkan grafik dapat diketahui jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar dengan memperoleh nilai di atas KKM yaitu 70. Pada prasiklus terdapat 41,2% atau 7 siswa yang mengalami ketuntasan belajar. Pada siklus I terdapat 76,47% atau 13 siswa yang mengalami ketuntasan belajar. Pada siklus II terdapat 88,23% atau 15 siswa yang mengalami ketuntasan belajar, pada siklus ini terjadi peningkatan ketuntasan belajar sebesar 11,76% dari siklus II dan telah terjadi ketuntasan belajar secara klasikal.

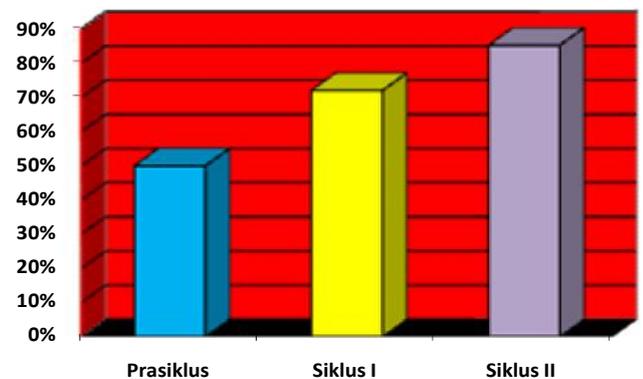
Tabel Data Peningkatan Proses Pembelajaran Siswa

Prestasi Siswa	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Siswa	P (%)	jumlah Siswa	P (%)	Jumlah Siswa	P (%)
Nilai < 70	10	58,8%	4	23,52%	2	11,77%
Nilai > 70	7	41,2%	13	76,47%	15	88,23%
Jumlah	17	100%	17	100%	17	100%
Nilai Rata – rata	50,29		70,58		80,58	
Ketuntasan Klasikal	TT		TT		T	

Sumber :
Data Peningkatan Proses Pembelajaran Siswa
Keterangan : J = Jumlah Siswa
P = Persentase

Berdasarkan tabel dapat diketahui nilai rata – rata aktivitas siswa pada setiap siklusnya. Pada prasiklus persentase rata-rata aktivitas siswa adalah 49,99%. Selanjutnya siklus I persentase rata – rata aktivitas siswa adalah 72,05%. Kemudian siklus II persentase rata – rata aktivitas siswa adalah 85,29%. Untuk lebih jelasnya, persentase rata – rata peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Grafik Rata – rata Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa



Berdasarkan grafik dapat diketahui adanya peningkatan aktivitas belajar siswa yang dapat dilihat dari persentase di setiap siklusnya. Persentase pada prasiklus yaitu 49,99%. Selanjutnya siklus I yaitu 72,05%, persentase pada siklus II yaitu 85,29%.

Pembahasan

1. Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Siswa

Dari hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* yang telah dilaksanakan, didapatkan bahwa adanya peningkatan proses pembelajaran siswa yang dapat dilihat dari persentase disetiap siklusnya. Persentase pada prasiklus yaitu 49,99%.

Selanjutnya siklus I yaitu 72,05%, persentase pada siklus II yaitu 85,29%.

2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Dari hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* yang telah dilaksanakan didapatkan adanya peningkatan hasil belajar siswa disetiap siklusnya. Dengan presentase nilai yang didapatkan pada setiap siklusnya yaitu sebagai berikut : Pada prasiklus terdapat 41,2% atau 7 siswa yang mengalami ketuntasan belajar. Pada siklus I terdapat 76,47% atau 13 siswa yang mengalami ketuntasan belajar. Pada siklus II terdapat 88,23% atau 15 siswa yang mengalami ketuntasan belajar, pada siklus ini terjadi peningkatan ketuntasan belajar sebesar 11,76% dari siklus I dan telah terjadi ketuntasan belajar secara klasikal.

4. PENUTUP

1. Dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan pada setiap siklusnya, yaitu Pada prasiklus 41,2% atau 7 siswa yang mengalami ketuntasan belajar. Pada siklus I terdapat 76,47% atau 13 siswa yang mengalami ketuntasan belajar. Pada siklus II terdapat 88,23% atau 15 siswa yang mengalami ketuntasan belajar, pada siklus ini terjadi peningkatan ketuntasan belajar sebesar 11,76% dari siklus I dan telah terjadi ketuntasan belajar secara klasikal..
2. Dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar, hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan pada setiap siklusnya. Persentase pada prasiklus yaitu 49,99%. Selanjutnya siklus I yaitu 72,05%, persentase pada siklus II yaitu 85,29%.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, dapat diuraikan bahwa agar proses belajar mengajar

dapat berjalan efektif dan lebih memberikan hasil yang maksimal khususnya pada pelajaran matematika, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

- a. Bagi siswa agar lebih bersemangat lagi dalam mengikuti proses pembelajaran dan lebih aktif menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*.
- b. Bagi guru agar dalam kegiatan belajar mengajar hendaknya guru dapat mengkondisikan keadaan kelas.
- c. Bagi sekolah agar lebih meningkatkan lagi pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran, mengadakan pelatihan bagi guru – guru sehingga meningkatkan keterampilan mengajar dengan menggunakan strategi – strategi atau model-model pembelajaran yang baru yang lebih kreatif dan produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2010. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar – dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hanafiah. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Refika Aditama
- Kokom Komulasari. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung : PT. Refika Aditama
- Haryanto. 2004. *Sains untuk Sekolah Dasar Kelas IV*. Jakarta: Erlangga
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Agus Suprijono. 2012. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada